INTERAKSI CADDY DENGAN PEMAIN GOLFER DI PURI GARDENA DAN RESORT WIRABRAJA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
CITRA OKTASARI
NIM : 68123/ 2005

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Interaksi Caddy Dengan Golfer di Puri Gardena dan Resort Wrabraja

Nama	**:Citra Oktasari**
NIM	**:68123**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Drs. Ikhwan, M. Si
NIP:19630727 198903 1001

Pembimbing II,

Erianjoni, M. Si
NIP:19740228 200112 1 002

Ketua Jurusan Sosiologi,

Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP: 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal Agustus 2012

Interaksi Caddy Dengan Golfer di Puri Gardena dan Resort Wirabraja

Nama	: Citra Oktasari
Nim	: 68123
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, September 2012

Tim Penguji

1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	1.....
2. Sekretaris	: Erianjoni, S. Sos, M. Si	2.....
3. Anggota	:1. Drs. Emizal Amri M.Pd, M.Si	3.....
	2. Adri Febrianto S. Sos, M. Si	4.....
	3. Nora Susilawati, S. Sos, M. Si	5.....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Citra Oktasari
NIM	: 68123
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul " Interaksi Caddy Dengan Golfer di Puri Gardena dan Resort Wirabraja" adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,

Citra Oktasari
NIM: 68123

ABSTRAK

Citra Oktasari. (2012). Interaksi antara Caddy dengan Pemain Golf (Studi Kasus: Interaksi Antara Caddy dengan Pemain Golf di Puri Gardena dan Resort Wirabraja di Kota Padang). *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh interaksi yang dilakukan oleh caddy dengan golfer dimana caddy merupakan hanyalah seorang pendamping atau patner dalam bermain golf. Dalam bermain golf memang sangat dibutuhkan seorang caddy untuk membawakan barang perlengkapan golfer untuk bermain golf jadi peranan caddy memang sangat sentral dalam permainan golf. Penulis tertarik untuk mengkaji hubungan-hubungan yang dilakukan oleh caddy dengan golfer baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan yang di lakukan di padang golf Puri Gardena dan Resort Wirabraja.

Teori yang digunakan interaksi timbal balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa kenyataan yang bersifat antar pribadi (interpersonal), dimana masyarakat lebih dari sekedar kumpulan individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal balik antar individu dan keberadaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan rill secara objektif pada individu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Informan penelitian ini berjumlah 67 orang yang terdiri dari caddy, golfer, istri dari caddy, yang berhubungan dengan pekerjaan caddy di luar padang golf. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan jalan *purposive sampling*. Validitas data menggunakan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Temuan di lapangan menunjukkan hubungan-hubungan yang terjalin antara caddy dengan golfer yaitu di dalam lapangan berupa hubungan kerja yang memang dilandasi pekerjaan caddy yang membawakan tas golfer saat bermain golf, caddy mendapatkan caddy tip atas pelayanan yang diberikan, dan hubungan atas dasar kepentingan dimana caddy dan golfer saling membutuhkan untuk melakukan kerjasama di luar lapangan. Caddy dan golfer saling bekerjasama dimana ajakan tersebut biasanya disampaikan saat bermain golf di lapangan. Hubungan caddy di luar lapangan berupa hubungan ekonomi yang dijalankan, seperti menjadi agen pasir dan batu, dan menjadi sopir utuk mengangkut kayu hasil tebangan liar. Hubungan didasari atas kepentingan ekonomi tersebut tanpa disadari melahirkan sebuah hubungan sosial yang mengikat antara caddy dengan golfer.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Agung, atas segala rahmat nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta merampungkan skripsi ini, dengan judul **"Interaksi Caddy dengan Pemain Golfer di Puri Gardena dan Resort Wirabraja"**, dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W yang membawa umat manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan sekarang ini.

Penujlisan skripsi ini merupaka salah satu syarat kelulusan dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun pada awal penulisan penulis merasa banyak kesulitan-kesulitan yang dialami, namun berkat bantuan dari berbagai pihak kesulitan-kesulitan tersebut bisa diatasi.

Utuk itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, diantaranya:

1. Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Erianjoni S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran-saran dan ide-ide yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si sebagai pembimbing akademik.
3. Bapak Adri Febrianto S. Sos, M. Si selaku ketua jurusan sosiologi.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku perkuliahan.
5. Kepada pengelola padang golf Puri Gardena dan Resort Wirabraja yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini.
7. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah menolong penulis dari awal hingga akhir penulisan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi semangat pendorong semangat untuk belajar, berkarya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang kita miliki. Akhirnya penulis menyadari tidak ada sesuatu yang sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK……..…… i

KATA PENGANTAR…….. ii

DAFTAR ISI …….... iv

DAFTAR TABEL …… vi

BAB I PENDAHULUAN …… 1

A.Latar Belakang Masalah …… 1

B. Permasalahan ……. 8

C.Tujuan Penelitian …… 9

D. Manfaat Penelitian …… 10

E. Kerangka Teoritis……..... 10

F. Batasan Konsep …… 14

G, Metodologi Penelitian …… 16

1. Lokasi Penelitian ……... 16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian …… 16
3. Pemilihan Informan …….. 17
4. Teknik Pengumpulan Data …… 19
5. Triangulasi data …… 23
6. Analisis Data ……. 24

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN…… 27

A. Puri Gardena dan Resort Wirabraja …… 27

B. Sejarah Berdirinya Lapangan Golf ..…….. 29

C. Sarana dan Fasilitas Lapangan Golf …….. 31

1. Sarana dan Fasilitas ……. 31
2. Fasilitas Penunjang …….. 36

BAB III INTERAKSI CADDY DENGAN GOLFER …… 39

A. Interaksi Caddy dengan Golfer di Dalam Lapangan …….. 39
1. Hubungan Kerja ……... 39
2. Hubungan Atas Dasar Kepentingan ……. 45
B. Interaksi di Luar Lapangan dari Segi Ekonomi ……. 49
1. Agen Batu dan Pasir ……. 49
2. Agen Rotan …… 53
3. *Illegal Logging* …… 56
C. Hubungan Sosial antara Caddy dengan Golfer …….. 61
1. Kunjungan Pesta atau Kematian…… 62
2. Membayarkan Tagihan Rumah Sakit…… 64

BAB IV PENUTUP…….... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Komposisi jumlah pekerja yang ada di padang Golf Puri Gardena dan Resort Wirabraja…… 32
2. Komposisi jadwal kerja caddy dan jumlah caddy yang diturunkan setiap jam kerja di Puri Gardena dan ResortWirabraja…… 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman budaya yang dimiliki oleh setiap masyarakat merupakan sebuah keadaan yang menuntut untuk menjalin hubungan antar masyarakat yang didasari atas rasa ketergantungan akan kebutuhan. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan tata nilai kehidupan suatu masyarakat yang tercermin dalam perilaku dan aktifitas kehidupan masyarakat, yang disebut dengan kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat[1] kebudayaan terdiri dari tujuh unsur yang universal. Ketujuh unsur yang universal itu adalah: sistem religi, sistem bahasa, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem mata pencarian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.

Salah satu unsur kebudayaan yang universal yaitu sistem mata pencarian hidup yang juga disebut dengan ekonomi. Sistem ekonomi yang ada dapat memunculkan tindakan sosial, yakni dalam berinteraksi yang bisa saja terjadi dalam hubungan antar masyarakat yang berbeda. Hubungan ini terjadi karena adanya tuntutan akan pemenuhan kebutuhan individu dan kelompok namun pemenuhan kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi oleh individu atau kelompok itu sendiri karena sumberdaya yang mereka miliki terbatas. Menurut Suparlan[2], hubungan antar

[1] Koentjaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
[2] Suparlan, Parsudi, 2004. *Hubungan Antar Suku Bangsa*.YPKIK. Jakarta.

masyarakat adalah hubungan yang dihasilkan dari adanya interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang berbeda. Dalam interaksi ini, masing-masing pelaku saling diindentifikasi oleh dan megidentifikasi diri mereka masing-masing satu sama lainnya. Interaksi yang terjadi antara mereka juga didasari oleh dorongan-dorongan untuk pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

Kebutuhan untuk berinteksi dengan orang-orang atau kelompok-kelompok lain tidak hanya terbentuk antar satu suku kelompok masyarakat yang sama saja, tetapi kebutuhan untuk hidup bersama itu juga dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang lain. Oleh karena itu meski terdapat perbedaan diantara individu dan kelompok dalam hal pola pikir atau pandangan, namun interaksi antara individu dengan kelompok tetap saja tidak dapat dihindari karena terlebih lagi menurut Soekanto[3] bahwa manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan.

Perbedaan dalam masyarakat menyebabkan terjadinya interaksi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sebab itulah berbuat baik, berbudi luhur, sopan santun, serta menghargai orang lain merupakan modal untuk menjalin hubungan dengan orang atau kelompok lain. Namun terkadang tidak selamanya sebuah hubungan itu akan berjalan dengan baik karena manusia memiliki pola pikir yang

[3] Soekanto, Soerjono.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* CV. Rajawali Press. Jakarta.

berbeda yang terkadang bisa memunculkan perbedaan pendapat atau pertentangan dan persaingan. Tujuan dari interaksi tersebut yakni untuk mempengaruhi individu lain yang tentu saja akan menimbulkan reaksi dari orang-orang disekitarnya sehingga tercipta suatu hubungan yang dinamakan hubungan sosial.

Menurut Alisyahbana hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang yang ada disekitarnya dan pengaruh tersebut terhadap dirinya. Setiap aksi yang dilakukan oleh individu, kemudian ditanggapi oleh orang lain maka akan membawa pengaruh kepada orang lain itu. Pengaruh ini dapat berbentuk pengaruh positif maupun negatif. Tujuan dari interaksi ini untuk mempengaruhi individu lain, yang tentu saja akan menimbulkan reaksi dari orang-orang disekitarnya sehingga tercipta suatu hubungan yang dinamakan hubungan sosial. Terkadang cara individu dalam memberikan perhatian serta mempengaruhi individu lain yang tidak sejalan dengan keinginan dari orang lain, sehingga saat hubungan sosial ini terjadi dan memunculkan reaksi dari orang lain maka akan terlihat dalam bentuk persaingan atau bahkan pertentangan[4].

Dalam lingkungan sosial, terdapat aturan-aturan atau nilai yang merupakan bagian dari kearifan sosial atau komunitas dalam hubungan sosial atau berinteraksi. Aturan atau nilai yang berkembang kemudian akan membentuk pranata sosial yang kemudian membentuk institusi-institusi guna mengakomodir masyarakatnya dalam hal pola pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka. Interaksi sosial berlangsung

[4] Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. CV. Rajawali Press. Jakarta.

dalam setiap aktifitas manusia termasuk aktifitas berolahraga. Olahraga juga bisa dikatakan sebagai aktifitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Sama halnya dengan aktifitas lainnya dalam proses sosial yang menyebabkan terjadinya satu individu dengan individu lainnya serta dengan lingkungan dimana individu tersebut berada, dalam interaksi sosial yang terjalin dengan teratur dan tersusun maka setiap orang mempunyai situasi tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hal apa yang harus diemban dan dikerjakan.

Olahraga golf adalah olahraga luar ruang yang dimainkan secara perorangan atau tim yang berlomba memasukkan bola kedalam lubang-lubang yang ada di lapangan dengan jumlah pukulan sedikit mungkin. Bola golf dipukul dengan menggunakan satu set tongkat pemukul lapangan permainan yang standar, melainkan dimainkan di padang golf yang masing- masing memiliki disain unik yang biasanya terdiri dari 9 atau 18 *hole* (lubang)[5].

Dalam olahraga golf biasanya pemain golf dibantu oleh seorang *caddy*. *Caddy* merupakan patner pegolf dalam bermain golf, biasanya *caddy* bertugas membawakan tongkat golf para pemain, memberikan saran tentang permainan serta dukungan moral untuk pemain golf yang mereka layani. *Caddy* juga bertugas membersihkan tongkat para pemain dan membersihkan bekas pukulan pada bola golf, membersihkan halangan diperangkap pasir, mengangkat bendera dipetunjuk lubang dan memberikan pujian kepada para pemain. Olahraga golf memang tidak bisa dipisahkan dengan

[5]http://olahragagolf.com/news.html?id.

peranan *caddy*. Setiap orang yang bermain golf hampir tidak mungkin sendirian tanpa dibantu *caddy*[6].

Caddy merupakan pekerjaan yang jarang diketahui oleh masyarakat luas. Orang awam hanya mengetahui bahwa olahraga golf adalah permainan orang yang memiliki penghasilan yang lebih dan biasanya dimainkan oleh para pejabat pemerintahan, kepala-kepala instansi dan para pengusaha. Ketika kasus kematian Direktur PT. Putra Rajawali Banjaran, Nasrudin Zulkarnaen yang melibatkan Rani Juliani yang juga seorang *caddy* golf dengan seketika profesi sebagai *caddy* mulai dikenal masyarakat luas[7].

Olahraga golf ini adalah salah satu kegiatan yang dapat mempresentasikan status sosial para pemainnya didalam masyarakat dan sudah menjadi *lifestyle*[8] bagi pemainnya, ini dapat kita lihat dari mahalnya biaya yang harus dikeluarkan bagi penyuka olahraga golf ini. Mulai dari membeli peralatan olahraga, biaya sewa lapangan, biaya tip *caddy* dan lain sebagainya. Status sosial bukan berkisar pada

[6] http://www.winning365.com/mengenal -profesi-caddy.
[7] http://www.kompasiana.com.
[8] Istilah *lifestyle* pertama kali diperkenalkan dalam literatur sosiologi oleh Max Weber. Weber berasumsi bahwa status sosial ditentukan terutama oleh gaya hidup seseorang, bagaimana mengkonsumsi adalah lebih penting dari apa yang diproduksi. Bensmen dan Vidich memberikan beberapa karakteristik gaya hidup kedalam lima klasifikasi yakni (1) *country gentleman*, yakni gaya hidup yang menekankan pada aktivitas sport atau laut; (2) *culture vulture*, yakni gaya hidup yang melibatkan diri pada aktivitas intelektual dan cultural; (3) *culture academic*, yakni menjadi bagian dari komuniti universitas, meskipun seseorang tidak akademisi atau professor, bahkan menjadikan universitas sebagai tempat tinggal; (4) *fun-lover*, yakni gaya hidup yang seseorang lebih senang menjadi anggota dalam kelompok-kelompok sport, pesta, dansa, safari, terbang, dan ski. Mereka ikut serta hanya untuk kesenangan fun dan hidup dalam lingkaran jetset; (5) *vulgarian*, yakni gaya hidup yang menekankan pada penghamburan uang untuk mendapatkan status yang tinggi dalam masyarakat *(conspicuous consumption).* Perlu diingat bahwa karakteristik gaya hidup ini diacukan pada kelompok masyarakat kelas menengah atas. Jurnal Antropologi, tahun v, nomor 7, januari-juni 2004.

masalah finansial melainkan diluar itu. Secara samar orang membedakan pengertian kelas sosial dan status sosial. Kelas sosial mengacu pada penempatan atau daya beli sedangakan status sosial lebih mengarah pada kebutuhan atau prinsip-prinsip konsumsi yang berkaitan dengan gaya hidup[9].

Para golfer yang bermain memiliki tujuan masing-masing ada yang hanya melepaskan kelelahan setelah sepekan bekerja, bekumpul dengan teman-teman atau melakukan pendekatan-pendekatan untuk kepentingan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan bapak S[10], yang seorang pemimpin sebuah instansi pemerintahan yang baru satu tahun menetap di Kota Padang, "untuk mendapatkan apa yang diinginkan seperti persetujuan anggaran ataupun program, bagi saya lebih enak membicarakannya ketika sambil main golf ataupun makan di luar bersama mitra kerja, sehingga berbicara jadi agak leluasa".

Menjadi seorang *caddy* memang tidak dibutuhkan sebuah keahlian khusus melainkan membutuhkan tenaga yang kuat untuk mengangkat beban dari tas peralatan golf. Dalam segi penghasilan *caddy* memang tidak seberapa hanya Rp.100.000 sekali turun kelapangan. Apabila beruntung dalam sehari bisa melayani 2 sampai 3 orang golfer, jika golfer yang bermain golf sedikit maka bisa dipastikan sebagian dari mereka tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. *Caddy* yang bekerja di sini adalah orang-orang yang tidak memiliki sebuah keterampilan khusus

[9] http://www.*liburan representasi status sosial*.
[10] Hasil wawancara dengan bapak S, seorang petinggi instansi pemerintah Kota Padang yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2012.

untuk menjadi pekerja di tempat lain, rata-rata dari mereka hanyalah tamatan sekolah dasar atau SD sehingga bisa dipastikan sebagian dari *caddy* ini terbelenggu dalam kemiskinan[11].

Bermain golf bagi pejabat atau kepala-kepala instansi pemerintah terkadang menyebabkan sebuah konflik kepentingan bagi orang-orang yang berurusan atau memiliki kepentingan dengan mereka. Larangan bermain golf bagi pejabat-pejabat pemerintah dengan pihak-pihak yang bisa menimbulkan konflik kepentingan belum banyak diatur oleh kementrian atau lembaga. Tercatat baru Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang secara tegas mengatur masalah ini, yakni dalam Keputusan Pimpinan KPK Nomor KEP-06/P.KPK/02/2004 tentang kode etik pimpinan KPK[12].

Puri Gardena dan Resort Wirabraja merupakan salah satu padang golf yang ada di Kota Padang, selain padang golf PT. Semen Padang. Puri Gardena dan Resort Wirabraja tempat Lokasi padang golf berjarak 12 km dari pusat Kota Padang yang berada di Ulu Gadut Pauh Lima, Padang. Lapangan ini cukup terkenal dikalangan para golfer Kota Padang. Banyak pemain yang terdaftar di sini 186 anggota yang terdiri dari 180 anggota pria dan 6 orang adalah wanita. Pemain golf wanita secara keseluruhan bermain karena ikut dengan suami.

[11] Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.
[12] http://www.*HarianSindo*.com/Menkeu-larang-pejabat-main-golf.

Caddy yang ada di Puri Gardena dan Resort Wirabraja ini umumnya *freelancer* yang tidak dibayar dengan system gaji melainkan dengan *caddy fee* dan uang tip dari tamu[13]. Pelanggan dari padang golf ini terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi diantaranya 54 orang dari kalangan pengusaha, 27 orang atlit golf, 6 orang ibu rumah tangga, 38 orang dari pemimpin perusahaan, dan selebihnya 55 orang dari anggota TNI dan Polri.

B .Permasalahan

Manusia sebagai anggota masyarakat akan selalu berhubungan dengan satu sama lainnya baik dengan kelompok masyarakat ataupun dengan kelompok wilayah dan sosial lainnya tidaklah sama dengan melakukan interaksi. Dengan demikian berkemungkinan juga seorang anggota masyarakat tidak bisa mengadakan interaksi dengan dengan semua orang yang menjadi warga masyarakat. Begitupun sebaliknya dalam hal seringnya atau frekuensi dengan anggota masyarakat tadi, apabila dalam suatu hubungan yang terjadi antara suatu kelompok masyarakat yang mempunyai anggota dalam status sosial yang jauh berbeda[14].

Untuk melihat interaksi sosial yang terjadi, baik interaksi maupun eratnya hubungan yang terjadi antara dua kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang status sosial yang jauh berbeda dapat kita lihat pada caddy dengan pemain

[13] Hail wawancara dengan ibu H Super Visor Puri Gardena dan Resort wairabraja yang dilakukan 12 Desember 2011.
[14] Soekanto, Soerjono.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

golf. Pemain golf atau golfer merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai kegemaran olahraga yang sama.

Caddy yang bekerja di padang golf ini adalah warga sekitar yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi padang golf ini. Para *caddy* yang bekerja di sini rata-rata memiliki umur yang sudah tidak muda lagi, dimana mereka telah lama menjadi *caddy* semenjak padang golf ini dibuka. Pengangkatan menjadi seorang *caddy* tidak membutuhkan syarat yang rumit bagi pengelola padang golf asalkan mereka kuat dan mampu mengeluarkan banyak tenaga untuk bekerja.

Kedekatan *caddy* dengan golfer itu merupakan kepandain *caddy* dalam berinteraksi dengan para pemain golf. Para *caddy* berharap hubungannya dengan golfer dapat berjalan dengan baik, dan memanfaatkan hubungan tersebut untuk mendapatkan sesuatu yang lebih berharga dalam hubungan positif tersebut. Dari uraian diatas maka permasalahan yang akan diangkat adalah **"Bagaimana Interaksi *Caddy* dengan Golfer di Dalam dan di Luar Lapangan"**.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai apa yang telah dirumuskan dari masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan interaksi yang terjadi antara *caddy* dengan golfer di dalam lapangan golf.

2. Mendeskripsikan hubungan yang terjadi di luar lapangan antara *caddy* dengan golfer sebagai akibat hubungan yang terjadi di lapangan.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik, penelitian ini bermanfaat (1) mendapatkan informasi dengan jelas dari interaksi yang terjadi antara *caddy* dengan golfer baik di dalam maupun di luar lapangan di Puri Gardena dan Resort Wirabraja, Ulu Gadut Pauh, Kota Padang, (2) sebagai tambahan literatur dan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama secara mendalam.

E. Kerangka Teoritis

Untuk membahas interaksi sosial yang terjadi antara *caddy* dengan golfer maka penulis berlandaskan pada teori interaksi timbal balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa kenyataan yang bersifat antar pribadi (interpersonal), dimana masyarakat lebih dari sekedar kumpulan individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal balik antar individu dan keberadaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan rill secara objektif pada individu[15].

Simmel mengungkapkan bahwa tanpa pola interaksi timbal balik yang berulang-ulang sifatnya maka masyarakat itu akan hilang dengan sendirinya. Pendekatan Simmel dilakukan melalui pengidentifikasian dan penganalisaan bentuk-

[15] Jhonson, Doyle.1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modren Jilid 1. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

bentuk yang berulang atau pola "asosiasi"*(asosiation)*. Asosiasi adalah terjemahan dari kata jerman *Vergellschaftung*, yang secara harfiah yang berarti proses dimana masyarakat itu terjadi, yang meliputi timbal balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga masyarakat itu sendiri muncul. Menurut Simmel, hakekat kenyataan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dari pada jumlah individu yang membentuknya, dimana pola interaksi timbal balik membuat mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Alasan penggunaan teori Simmel karena penulis ingin melihat bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara *caddy* dengan golfer, bagaimana kedua elemen ini terikat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial[16]:

1. Proses-proses yang asosiatif (kerjasama, akomodasi, dan asimilasi).
2. Proses-proses yang disasosiatif (persaingan, kontraversi, dan pertentangan atau pertikaian).

Proses-proses yang asosiatif:

1. Kerjasama *(Cooperation)*

   Kerjasama timbul apabila mereka menyadari bahwa mereka mepunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cakup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-

[16] Soekanto, Soerjono. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

2. Akomodasi *(Acomodation)*

   Suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

3. Asimilasi *(Assimilation)*

   Merupakan proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Proses Disasosiatif

1. Persaingan (Competition)

   Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing akan mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman. Persaingan ada dua tipe yaitu yang bersifat pribadi dan yang tidak bersifat pribadi.

2. Kontravensi *(Contravention)*

Merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian, kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-oranng lain atau terhadap unsure-unsur kebudayaan golongan tertentu.

3. Pertentangan *(Conflict)*

   Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada sehingga menjadi suatu pertentangan atau konflik.

Dalam melihat hubungan yang didasari oleh faktor ekonomi dapat digunakan perspektif pertukaran perilaku yang dikemukakan oleh Homans, dengan pengertian setiap interaksi selalu didasari oleh prinsip ekonomi. Salah satu pihak menyediakan barang dan jasa yang diinginkan pihak lain dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan pula atau dengan kata lain orang yang terlibat dalam perilaku bertujuan untuk memperoleh ganjaran atau hukuman.

Hubungan sosial terjalin didasarkan atas *cost and reward*. Hubungan sosial terjadi karena adanya kontak sosial akibat interaksi dari berbagai kesatuan yang berbeda dalam masyarakat. Hubungan ini biasa terjadi secara horizontal antara orang-orang yang mempunyai status yang sama atau vertical yang terjadi antara orang yang memiliki status yang berbeda[17]. Pola hubungan kerja terbentuk karena manusia tidak

[17] Suparlan, Parsudi.1985. Pola Hubungan Patron Klien- Penerapannya Pada Komunitas Orang Gelandangan. Jakarta. Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian (YPKIK).

dapat berhubungan dengan sesama manusia yang ada, dengan hubungan yang terbatas itu mereka belajar dari pengalaman-pengalaman masing-masing serta memilih dan mengembangkan hubungan-hubungan sosial itu.

F. **Batasan Konsep**

1. Interaksi Sosial

Interaksi merupakan suatu bentuk yang umum dari proses sosial dan ini akan muncul bila orang-orang atau kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain. Bertemunya orang secara fisik, tidaka akan menghasilkan pergaulan hidup secara kelompok sosial. Pergaulan itu baru terlaksana apabila mereka melakukan kerjasama, persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dinyatakan bahwa interaksi sisal adalah proses sosial yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis[18].

Bentuk-bentuk dari interaksi sosial dapat berupa kerjasama *(cooperation),* persaingan *(competition),* juga pertentangan *(conflic).* Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian yang hanya bisa diterima sementara waktu, proses ini dinamakan akomodasi yang kedua belah pihak belum tentu puas secara utuh. Keadaan seperti ini dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial[19]. Menurut Soleman B. Toneko bahwa interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial

[18] Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. LPES.
[19] *Ibid*

secara timbal balik atau interstimuli dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok.

2. Golfer

Golfer adalah merujuk kepada pemain golf yang memiliki kebutuhan untuk membawakan peralatan bermain golf sedangkan *caddy* adalah pemilik berupa tenaga. Kedua hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ada dua jenis golfer dalam olahraga golf, yaitu "Amatir" (Am) dan "Profesional" (Pro). Pemain golf amatir adalah golfer yang bermain demi kesenangan pribadi, dan berdasarkan kecintaan kepada permainan golf. Pegolf amatir tidak diperbolehkan menerima hadiah uang dalam bermain golf. Bila terjadi pelanggaran maka "status amatir" pegolf ini akan hilang dan tidak bisa disebut pegolf amatir lagi. Pegolf Profesional adalah golfer yang menjadikan bermain golf sebagai pekerjaan. Pegolf Profesional diperbolehkan menerima hadiah uang dalam sebuah turnamen Profesinal[20].

3. Caddy

Caddy adalah orang yang bekerja membawakan tas berisi peralatan pemain golf sekaligus memberikan saran tentang permainan serta dukungan moral untuk pemain golf yang dilayani. Tugas utama para *caddy* adalah membawakan tas pemain dan memungut bola pemain. Selain itu, *caddy* juga bertugas membersihkan tongkat dan membersihkan bekas pukulan pada bola golf, membersihkan halangan di

[20] www.wikipedia.com

perangkap pasir (meratakan gundukan pasir yang tidak rata), mengangkat bendera dipetunjuk lubang dan memberikan pujian kepada pemain.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Padang Golf Puri Gardena dan Resort Wirabraja Kecamatan Ulu Gadut Pauh Lima Kota Padang. Adapun alasan pemilihan lokasi dikarenakan daerah tersebut merupakan tempat yang mempunyai lokasi padang golf yang ada di Kota Padang. Selain itu golfer yang bermain di Puri Gardena dan Resort Wirabraja memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda dan berfariasi. *Caddy* yang mereka pergunakan juga *caddy* pria yang telah berumur.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma defenisi sosial, penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka. Berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya, untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana[21].

Pada penelitian kualitatif, data dan informan harus ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada dalam penelitian tentang

[21] Nasution.1988.”*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”.Bandung.

interaksi *caddy* dengan pegolf, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh[22]. Alasan peneliti memilih metodologi kualitatif ini disebabkan karena metode ini dirasa mampu untuk mendefenisikan dan menjelaskan situasi serta gejala sosial dari alasan hubungan antara *caddy* dengan golfer.

Salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian tersebut bersifat penyelidikan topik atau subyek penelitian yang diteliti belum banyak ditulis dan peneliti harus mendengarkan informasi dan memuat gambaran berdasarkan keterangan informan. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang *interaksi caddy dengan pegolf di Puri Gardena dan Resort Wirabraja.*

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *instrinsik*. Studi kasus ini dikenal sebagai suatu studi yang bersifat *komprehensif* [23]. Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang interaksi *caddy* dengan pegolf.

3. Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian[24]. Teknik pemilihan informan adalah

[22] Burhan Bungin.2003. *"Analisis Data Penelitian Kualitatif"*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
[23] Ibid.
[24] Maleong, J. Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan permasalahan peneitian. Dalam pemilihan iniforman ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana informan ditetapkan dengan kriteria tertentu.

Menurut Singarimbun Purpisive Sampling tidak akan dilakukan dari populasi yang belum kita kenal sifat-sifatnya, atau harus dikenal terlebih dahulu. Ini sesuai dengan metode wawancara tak berstruktur diamana terdiri dari atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan judul penelitian tentang strategi interaksi *caddy* dengan golfer maka orang yang akan dijadikan informan diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan konteks penelitian ini. Pertimbangan yang menjadi dasar bagi peneliti menetapkan informan adalah memiliki pengetahuan yang dalam sehubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun kriteria informan yang dipilih, yaitu:

a. Golfer/ pegolf
b. *Caddy* yang memiliki hubungan kerja dengan golfer
c. Pihak pengelola padang golf.

Jumlah informan berjumlah 67 orang yang terdiri dari *caddy*, golfer, istri dari golfer, pengelola padang golf, dan masyarakat yang berhubungan dengan *caddy* dengan golfer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tebagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan (observasi) sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, bahan bacaan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah melalui observasi dan wawancara.

a. Observasi

Schelegel berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dipelajari dari observasi yang didasarkan pengalaman. Observasi-observasi yang berdasarkan pengalaman ini dalam kegiatan ilmiah dihubungkan dan dijelaskan melalui pengembangan konsep-konsep dan teori. Dengan demikian observasi berdasarkan pengalaman dari beberapa aspek yang nyata adalah untuk menjelaskan atau membangun teori[25].

Observasi merupakan metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dnia sekitarnya. Melalui observasi, peneliti memperoleh data-data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

Penelitian hanya berlangsung dengan melihat objek yang akan diungkapkan tanpa perlu mengganggu dan menarik perhatian sejulah orang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan adalah *participation as observer*, yaitu metode yang mengharuskan penulis tidak terlibat langsung dalam

[25] Effendi, Nursyirwan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif.*

hubungan emosi dengan orang dengan orang yang menjadi objek penelitian dan penulis terlebih dahulu memberi tahu maksudnya kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dimana penulis melihat dan mencatat perilaku atau kejadian di lapangan. Pengamatan secara langsung memungkinkan penulis untuk melihat bagaimana hubungan interaksi yang dilihat dari *caddy* dan golfer yang ada di lapangan. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh *caddy* tersebut dapat penulis amati.

Penulis memulai observasi setelah mendapatkan surat permohonan izin yang dikeluarkan oleh pihak kampus, sebelum memiliki surat tersebut peneliti juga telah turun ketempat daerah yang akan diobservasi. Saat melakukan observasi pada bulan Juni 2011 peneliti melihat bagaimana interaksi yang dilakukan oleh *caddy* dengan golfer di lapangan yang dapat penulis amati secara langsung. Pada awalnya para *caddy* mencurigai peneliti sebagai seorang wartawan yang akan meliput kegiatan para *caddy* dengan menyamar sebagai mahasiswa yang akan mencari data untuk menulis tugas ilmiah untuk kuliah. Kecurigaan tersebut cukup beralasan dimana *caddy* yang ada di padang golf merasa trauma dengan adanya wartawan yang memuat berita tentang aktifitas para pejabat yang bermain golf, seperti menghamburkan uang rakyat saat bermain golf. Sehingga *caddy* yang namanya yang keluar diberita tersebut mempunyai masalah dengan golfer dan terancam dipecat dari padang golf ini, sehingga mereka agak sulit mempercayai penulis pada awalnya. Tetapi setelah dijelaskan dengan memiliki bukti bahwa penulis merupakan mahasiswi sebuah

perguruan tinggi negeri yang mencari data untuk membuat skripsi barulah mereka mempercayai penulis. Walaupun sudah mempercayai penulis tetapi sikap tertutup masih penulis rasakan dimana *caddy* kurang menanggapi pertanyaan penulis ajukan tentang hubungan antara *caddy* dengan golfer.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih konkrit, yang tidak didapatkan melalui pengamatan. Wawancara yang dipakai adalah wawancara mendalam (*deph interview)*, dimana wawancara dilakukan dalam suasana yang formal maupun tidak formal atau fleksiel. Peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan sebelum melakukan wawancara, pokok-pokok pertanyaan tersebut tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan kata-kata yang digunakan tidak harus sama antara informan satu dengan informan lainnya. Dari wawancara ini, kemudian penulis menentukan siapa saja yang bisa nantinya dilakukan wawancara mendalam.

Awalnya penulis usahakan untuk wawancara dengan *caddy* yang sudah penulis kenal sebelumnya. Penulis mengenal seorang informan seorang *caddy* yang berinisial F, bapak F sendiri merupakan informan yang menolong penulis untuk mengetahui seluk beluk hubungan *caddy* dengan golfer di sini. Awalnya penulis datang ke Puri Gardena setiap hari hanya untuk melihat dan tidak melakukan interaksi langsung karena memang para *caddy* tidak mengenal penulis. Aktivitas

tersebut cukup lama penulis lakukan sehingga mulai menimbulkan kecurigaan sehingga salah seorang *caddy* mulai mendekati penulis dan mengajak berbicara.

Dengan bantuan salah seorang *caddy* barulah penulis melakukan wawancara lagi padanya banyak *caddy* yang ada di Puri Gardena dan Resort Wirabraja. Kemudian berangsur-angsur tetapkan sebagai informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Wawancara berjalan lancer dan tidak mengalami hambatan yang berarti dan mendapatkan respon yang baik dari para *caddy*.

Penulis paling sering mengambil kesempatan wawancara pada pagi hari karena selain tidak banyak golfer yang bermain, para *caddy* juga tidak begitu sibuk. Pada pagi hari biasanya para *caddy* hanya menunggu para pegolf yang datang bermain golf sehingga penulis bisa mendapatkan kesempatan untuk wawancara informasi disela-sela kegiatannya. Informasi-informasi yang didapat dari informasi langsung penlis cacat.

Selama penulis dilapangan tidak menemukan kendala yang berarti dengan *caddy*, umumnya para *caddy* tidak merasa terganggu ataupun keberatan dengan keberadaan penulis di tengah-tengah aktivitas mereka, sehingga kerjasama antara penulis dengan informan dapat berjalan dengan baik. Beberapa kegiatan yang penulis lakukan dalam rangka teknik observasi adalah penulis sesekali ikut menemani para *caddy* melayani golfer saat sedang bermain golf dengan terlebih dahulu mengatakan maksud dan tujuan yang penulis lakukan kepada golfer sehingga berjalan lancar.

Penulis sedikit mengalami kesulitan meLakukan wawancara dengan golfer dimana mereka mengutarakan alasan tidak ingin diganggu oleh penulis agar bisa menolak penulis untuk melakukan wawancara. Para golfer juga takut berbicara dengan orang yang baru mereka kenal karena kejadian yang golfer lain yang pernah diberitakan. Golfer juga bertanya-tanya kepada *caddy* yang mengenal penulis, sehingga dengan bantuan yang diberikan *caddy* kepada pegolf sehingga penulis bisa mewawancarai golfer tersebut meskipun masih agak susah mempertanyakan hal-hal yang menurut mereka tidak perlu diketahui oleh orang lain.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data maka dilakukan dengan triangulasi data, dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap informan, kemudian dicek ulang pada informan yang berbeda. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai para *caddy*, golfer. Setelah hasil wawancara diperoleh, kemudian peneliti membandingkan data tersebut dari informan yang berbeda-beda untuk mengecek keabsahan datanya.

Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini selain yang dijelaskan diatas adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data tersebut dapat dipercaya dan dijamin

kebenarannya. Proses triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini sepenjang proses pengumpulan data dan analisis data. Sampai satu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada perbedaan dan tidak ada yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

6. Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi dari Miles dan Hubberman[26]. Model analisis ini dilakukan dengan jalan:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dalam penelitian ini akan direduksi, hal ini ntuk memudahkan dalam pengelompokkan data dan menyimpulkannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk yang meminjamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diverifikasi. Maksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan informan tentang sema yang berkaitan dengan interaksi *caddy* dengan golfer yang kemudian disingkat atau diambil intisarinya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang

[26] Michael. A. Hubberman, Mattew B. Miles. 1992. Analisis Data Kuantitatif. Jakarta. Penerbit UI Press.

lebih tajam tentang hasil penelitian. Maka untuk penelitian ini, hasil yang diperoleh dari lapangan disaring sesuai dengan data yang diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukann, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berasarkan pemahaman yang dapat dari penyajian tersebut. Jadi dengan adamya penyajian data, maka penelitian dapat memahami interaksi *caddy* dengan golfer.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara lalu diolah sesuai dengan prose di atas kemudian disimpulkan. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data akhir, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian akhirnya data tersebut meupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Skema Proses Analisis Data[27]

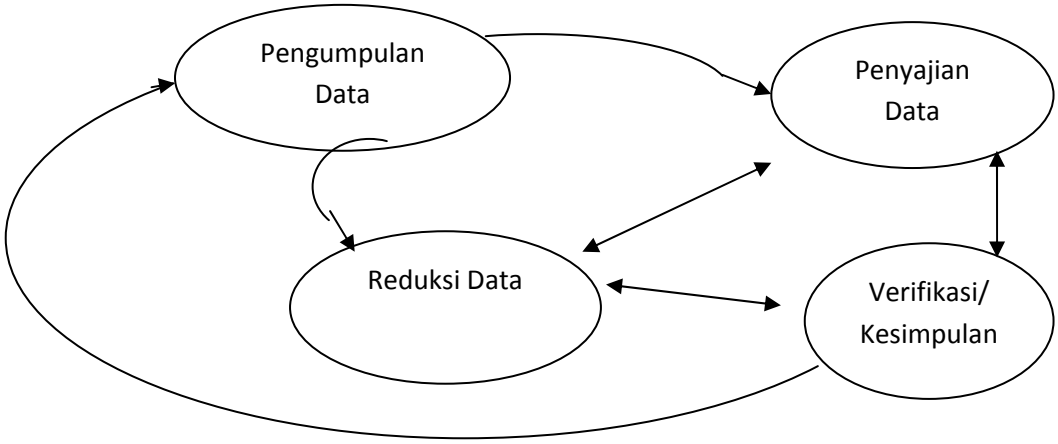

(Sumber: Mattew Miles dan Huberman)

[27] Dikutip dari Milles B and Heberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.